

PENGARUH MAKRO EKONOMI DAN *LEVERAGE* TERHADAP PERUBAHAN LABA OPERASIONAL MELALUI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) PADA BANK MUAMALAT INDONESIA

Neneng Wahyuni Manuputty

Institut Pesantren KH Abdul Chalim
nenengmnuputty@gmail.com

Lu'lu'Il Maknuun

Institut Pesantren KH Abdul Chalim
luluilmaknuun92@gmail.com

Ahmad Mukhlisuddin

Institut Pesantren KH Abdul Chalim
mukhlisuddinamou@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the effect of Macroeconomics and Leverage on Changes in Operating Profit through Good Corporate Governance (GCG) at Bank Muamalat Indonesia. This study uses a quantitative method using secondary data in the form of leverage data, operating profit and Good Corporate Governance (GCG) from quarterly financial reports at Bank Muamalat Indonesia and quarterly macroeconomic data at the Central Bureau of Statistics (BPS) from 2017-2021 which were published. The analytical method used is SEM analysis using the SmartPLS 4.0 analysis tool. The results of the study show that macroeconomics has a significant effect on changes in operating profit but does not have a significant effect on Good Corporate Governance (GCG). Leverage has no significant effect on changes in operating profit but has a significant effect on Good Corporate Governance (GCG). Good Corporate Governance (GCG) has a significant effect on changes in operating profit. Good Corporate Governance (GCG) is not able to mediate Macroeconomic changes in operating profit but is able to mediate Leverage on changes in operating profit at Bank Muamalat Indonesia.

Keywords: *Macroeconomics, Leverage, Operational Profit, Good Corporate Governance (GCG)*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Makro Ekonomi dan *Leverage* Terhadap Perubahan Laba Operasional melalui *Good Corporate Governance* (GCG) pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data *leverage*, laba operasional dan *Good Corporate Governance* (GCG) dari laporan keuangan triwulan pada Bank Muamalat Indonesia dan data triwulan makro ekonomi pada Badan Pusat Statistik (BPS) dari 2017-2021 yang dipublikasikan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SEM dengan menggunakan alat analisis SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional namun tidak berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional namun berpengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memediasi Makro ekonomi terhadap perubahan laba operasional namun mampu memediasi *Leverage* terhadap perubahan laba operasional pada Bank Muamalat Indonesia.

Kata Kunci : Makro Ekonomi, *Leverage*, Laba Operasional, *Good Corporate Governance* (GCG)

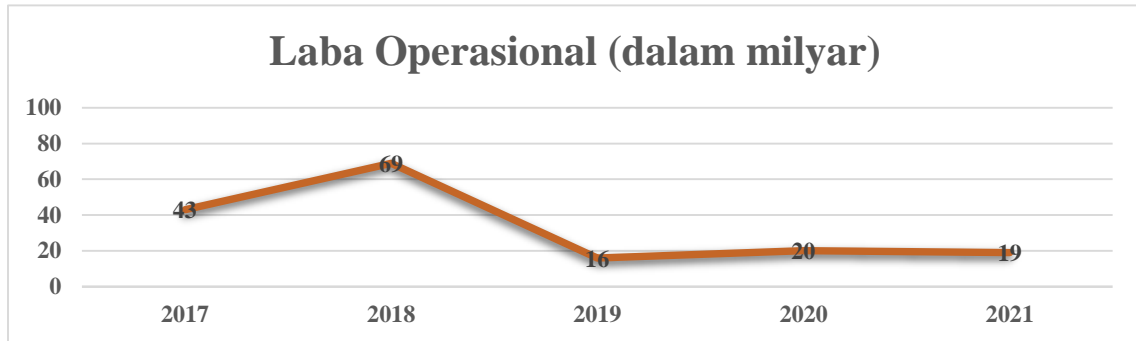
PENDAHULUAN

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang melaksanakan operasional sebagaimana bank pada umumnya selama tidak melanggar prinsip syariah. Bank Muamalat Indonesia juga berpegang pada prinsip *prudential banking* dengan menjaga stabilitas bank dalam menjalankan usahanya agar tetap dalam kondisi kerja yang baik dan memenuhi kriteria bank yang sehat. Disisi lain, Bank Muamalat Indonesia tidak terlepas dari usaha mencari keuntungan untuk dibagikan kepada nasabah (Soemitra, 2017).

Bank Muamalat Indonesia memerlukan profit untuk mempertahankan eksistensinya di masa yang akan datang. Dalam peroperasian terdapat berbagi macam risiko di dalamnya. Bank Muamalat Indonesia harus mempunyai tata kelola yang baik agar mampu mempertahankan laba operasional perusahaan dengan stabil. Karena, laba operasional menentukan kelangsungan hidup perusahaan atas kinerja perusahaan tersebut. Selain itu, laba operasional juga merupakan ukuran yang sering dipakai mengukur keberhasilan manajemen suatu perusahaan (Triwuyono, 2001).

Terdapat fakta empiris bahwa Bank Muamalat Indonesia dinilai tahan terhadap krisis, hal ini dapat dilihat dari fenomena tahun 1997, Indonesia mengalami krisis keuangan. Akibatnya, Bank Indonesia menerapkan kebijakan moneter yang ketat dan menetapkan suku bunga simpanan hingga 70%, menyebabkan dunia perbankan mengalami kontraksi. Namun selisih suku bunga negatif ini tidak mempengaruhi hasil Bank Muamalat Indonesia karena memiliki suku bunga nol. Bank Muamalat Indonesia terhindar dari kerugian spekulasi di pasar uang, karena tidak ada transaksi derivatif. Fakta ini tidak berarti bahwa Bank Muamalat Indonesia tidak terpengaruh oleh krisis keuangan, Bank Muamalat Indonesia selamat dari krisis tetapi kinerjanya memburuk (Marimin, 2015). Ditemukan bahwa pada tahun 1998, Bank Muamalat Indonesia mengalami kerugian usaha hingga Rp. 105 miliar. Namun berkat hasil yang membaik, Bank Muamalat Indonesia mampu mengembalikan modal yang berkurang (Abdullah & Saeed, 2015).

Krisis perbankan di Indonesia telah menyadarkan semua pihak bahwa sistem perbankan konvensional bukanlah satu-satunya sistem yang dapat diandalkan, namun ada sistem perbankan lain yang lebih baik yaitu perbankan syariah (Santoso, 2006). Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama dapat menghasilkan laba setiap tahunnya mampu berkembang dengan baik. Bank Muamalat Indonesia dapat dikatakan sebagai bank yang berkembang dengan baik karena mampu menghasilkan laba seperti pada gambar berikut :



Sumber: Bank Muamalat Indonesia, (2021)

Gambar 1: Data Laba Operasional Bank Muamalat Indonesia Per 2017-2021

Dari data laporan keuangan bank muamalat lima tahun terakhir menggambarkan kesehatan Bank Muamalat Indonesia terkait *income operations* yang stabil pada tahun 2017 mencapai 43 milyar, kemudian meningkat pada tahun 2018 dengan angka mencapai 69 milyar, namun pada tahun 2019-2021 menurun drastis hingga menjadi 20 milyar pada tahun 2019, 16 milyar pada tahun 2020 dan kemudian naik menjadi 19 milyar pada tahun 2021. Hal ini menggambarkan bahwa laba operasional Bank Muamalat Indonesia lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Maka, Bank Muamalat Indonesia harus dapat menggunakan seluruh sumber dana yang dimiliki termasuk *leverage* agar dapat meningkatkan laba. Terlebih dengan kondisi ekonomi nasional Indonesia yang mengalami fluktuasi sehingga diperlukannya penerapan *good corporate governance* (GCG) yang baik untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan aktiva perusahaan yang di biayai dengan utang, sehingga dapat bertahan dalam krisis di masa yang akan datang.

Berdasarkan fenomena tersebut, sebenarnya telah diteliti oleh Aria Muharam dalam penelitiannya yang menghasilkan bahwa kondisi makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap laba operasional bank umum syariah. Hal ini karena lingkungan ekonomi makro mempengaruhi operasional perusahaan, dalam hal ini kebijakan pengambilan keputusan berkaitan dengan hasil keuangan bank. Semakin stabil ekonomi makro mempengaruhi stabilitas hasil perusahaan.

Sedangkan dalam penelitian Azhariyah Khaerunnisa menghasilkan bahwa makro ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional bank umum syariah. Pada dasarnya kondisi makro ekonomi seperti Inflasi yang tinggi mencerminkan kenaikan harga barang, hal ini menyebabkan nilai jumlah uang yang beredar menurun akibat kenaikan harga. Mengingat hal tersebut, banyak masyarakat yang mengajukan pembiayaan pada bank syariah sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan laba operasional bank syariah. Oleh karena hal tersebut diduga terdapat hubungan positif antara inflasi dengan laba operasional bank syariah.

Pada variabel *leverage* memiliki hubungan terhadap perubahan laba operasional. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Riska Mailinda, Azharsyah, Zaida Rizqi Zainul yang menghasilkan *leverage* berpengaruh terhadap perubahan laba operasional. Utang meningkatkan nilai keuntungan bisnis. Hal ini dikarenakan semakin banyak utang yang digunakan maka bank semakin termotivasi untuk meningkatkan laba operasi bank tersebut, karena hutang digunakan untuk kebutuhan bank sehingga uang tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan laba operasi perusahaan.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut peneliti tertarik meneliti mengenai **“Pengaruh Makro Ekonomi dan *Leverage* Terhadap Perubahan Laba Operasional Melalui *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Muamalat Indonesia”**

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode dengan mengelola data yang bertujuan untuk dapat menggambarkan tentang keadaan suatu perusahaan yang nantinya akan dilakukan analisis berdasarkan data yang ada.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah situs penelitian yang diharapkan dapat memberikan peneliti informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini akan dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang berpusat di Jakarta dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan laporan keuangan PT Bank Muamalat Tbk yang diperoleh dari situs www.bankmuamalat.co.id dan Badan Pusat Statistik yang diperoleh dari www.bps.co.id.

Penelitian dilakukan mulai 2017-2021

Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. Variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y, variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X, dan variabel intervening yang dinyatakan dengan simbol Z. Variabel independen penelitian ini yaitu Makro Ekonomi (X1) yang mempunyai indikator diantaranya, Inflasi, Nilai tukar dan *Gross Domestic Product* (GDP). *Leverage* (X2) mempunyai indikator yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perubahan laba operasional (Y) dengan indikator ROA, ROE dan BOPO. Variabel intervening (Z) pada penelitian ini adalah *good corporate governance* (GCG) dengan indikatornya yaitu *self assessment*.

Objek Penelitian

Laporan keuangan bank muamalat yang sudah dipublikasikan di website resmi bank muamalat yakni www.bankmuamalat.co.id dan data inflasi, nilai tukar serta GDP yang di

publikasikan di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai populasi penelitian. Dengan menggunakan teknik sampel jenuh yakni sampel yang di ambil dari 2017-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan jenis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini, data sekunder disini merupakan data yang peneliti terima berupa data laporan keuangan dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia, data-data tingkat inflasi, nilai tukar dan GDP melalui situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik Analisis data

Teknik analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis SEM dengan menggunakan alat analisis SmartPLS 4.0.

Analisis *Outer Model*

Analisis *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). *Outer model* ini digunakan untuk menguji validitas yang diukur dengan *convergent validity*, *discriminant validity*, dan reliabilitas yang diukur dengan *composite reliability*.

Uji Validitas

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan validitas atau tingkat validitas suatu instrument. Alat ukur yang digunakan yaitu :

1. *Convergent validity* adalah alat yang digunakan untuk mengukur sejauh mana korelasi antara konstruk dan variabel laten. Jumlah indikator untuk setiap variabel adalah 3 sampai 7. Jika mencapai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup.
2. *Discriminant validity* dinilai dengan *cross-loading*, setelah itu nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dibandingkan dengan nilai kuadrat korelasi antar konstruk. Ukuran *cross-loading* adalah membandingkan korelasi indikator dengan strukturnya. Nilai AVE yang diharapkan $> 0,50$. Validitas diskriminan dapat dikatakan baik ketika hasil nilai AVE lebih besar dari korelasinya.

Uji Rentabilitas

Uji reliabilitas menentukan seberapa andal hasil atau pengukuran, dan hasil pengukuran yang relatif konsisten diperoleh setelah beberapa kali pengukuran. Koefisien alfa, *cronbachs alpha* dan *composite reliability* digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas variabel penelitian. Suatu item pengukuran dikatakan reliabel jika nilai koefisien alfanya lebih besar dari 0,7

Analisis *Inner Model*

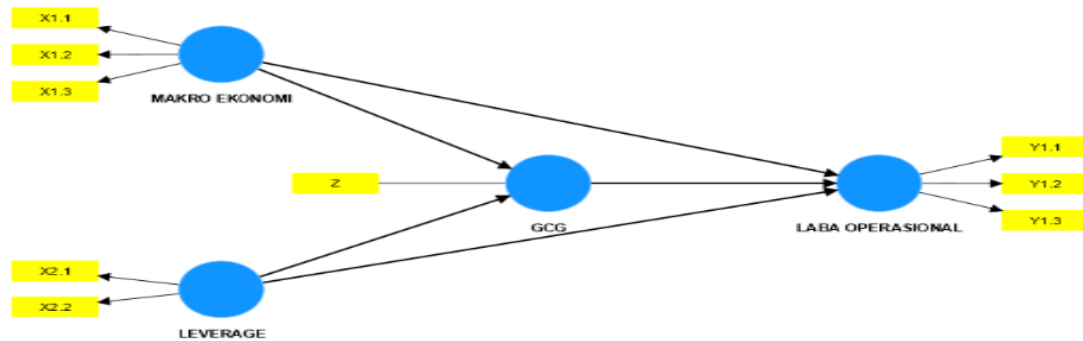
Inner model adalah model struktural yang memprediksi hubungan sebab akibat antara variabel laten (independen) variabel endogen (dependen). Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji T-statistik dapat digunakan untuk memprediksi adanya hubungan sebab akibat. Untuk mengevaluasi model ini, dengan melihat hasil *bootstrapping*, jika nilai t (tabel) $> 1,96$ (sig 5%), maka hipotesis (H1) dapat diterima sedangkan (H0) ditolak.

Hasil Dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan yang diperoleh dari laporan triwulan PT. Bank Muamalat Indonesia dan data makro ekonomi pada Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang di pergunakan sebagai sampel penelitian yaitu dari 2017 hingga 2021. Metode analisis yang digunakan adalah pengujian model struktural adalah PLS dilakukan dengan dukungan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0

Merancang Model Struktral Variabel Konstruk



Sumber: SmartPLS 4.0 (2023)

Gambar 4: Merancang Model Struktural Variabel Konstruk

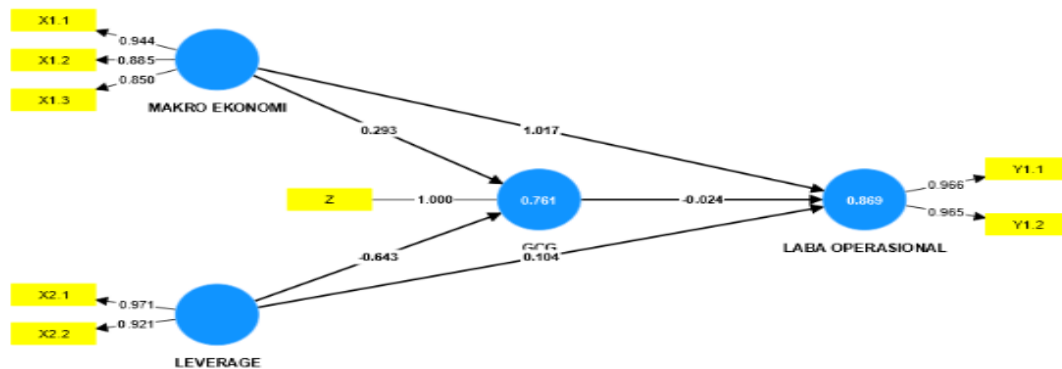
Merancang Outer Model

Analisis outer model digunakan untuk menganalisis signifikan atau tidaknya variabel laten dengan setiap indikatornya. Adapun uji yang dilakukan dalam outer model sebagai berikut:

Uji Validitas

Convergmt Validity

Besarnya *loading factor* untuk masing-masing $> 0,7$ terhadap variabel yang dituju. Berikut *output model* pengukuran atau outer model dengan PLS :



Sumber: SmartPLS 4.0 (2023)

Gambar 5 : Outer Model

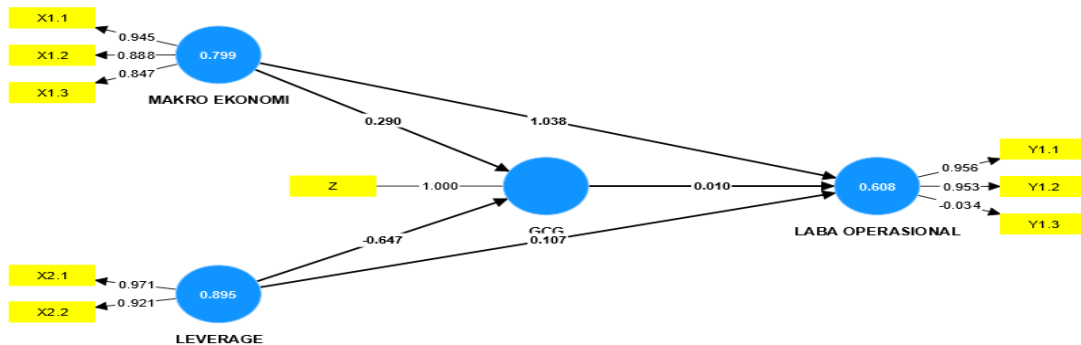
Berikut adalah *output* yang menjelaskan hubungan variabel laten dengan indikator-indikatornya sebagai berikut:

Tabel 1 : *Outer Model (Outer Loading)*

	GCG	LABA OPERASIONAL	LEVERAGE	MAKRO EKONOMI
X1.1				0.945
X1.2				0.888
X1.3				0.847
X2.1			0.971	
X2.2			0.921	
Y1.1		0.956		
Y1.2		0.953		
Y1.3		-0.034		
Z	1.000			

Sumber: SmartPLS 4.0 (2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator yang menunjukkan nilai *loading factor* < 0,7 memiliki nilai validitas lebih rendah sehingga tidak mencapai *convergent validity* dan harus di eliminasi. Sehingga peneliti harus melakukan *convergent validity* kembali dengan menghilangkan indikator yang memiliki nilai < 0,7.



Sumber: SmartPLS 4.0 (2023)

Gambar 6: *Outer Model* Setelah Eliminasi

Setelah indikator BOPO (Y1.3) dikeluarkan, peneliti kembali menghitung *Algoritme* PLS untuk memperoleh *outer loading* baru. *Output* yang menjelaskan hubungan antara variabel laten dengan indikatornya. Adapun *outer loading* setelah mengeluarkan indikator Y1.3 adalah sebagai berikut:

Tabel 2: *Outer Model Outer Loading* Akhir

	GCG	LABA OPERASIONAL	LEVERAGE	MAKRO EKONOMI
X1.1				0.944
X1.2				0.885
X1.3				0.850
X2.1			0.971	
X2.2			0.921	
Y1.1		0.966		
Y1.2		0.965		
Z	1.000			

Sumber: SmartPLS 4.0 (2023)

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa setelah melakukan eliminasi terhadap indikator BOPO (Y1.3) yang memiliki nilai *loading factor* < 0,7 maka dapat dipastikan bahwa semua indikator pada variabel telah memiliki nilai *loading factor* > 0,7 seperti pada tabel 2. Dengan demikian berarti memiliki tingkat *validitas*.

Discriminant Validity

Jika korelasi konstruk dengan setiap indikatornya lebih besar daripada ukuran dengan konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik dari pada konstruk lainnya. Jika nilai lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* dinyatakan baik. Berikut penyajian data dalam PLS *cross loading* :

Tabel 3: *Cross Loading*

	GCG	LABA OPERASIONAL	LEVERAGE	MAKRO EKONOMI
X1.1	0.499	0.934	-0.554	0.944
X1.2	0.389	0.777	-0.345	0.885
X1.3	0.981	0.770	-0.856	0.850
X2.1	-0.948	-0.642	0.971	-0.748
X2.2	-0.571	-0.401	0.921	-0.508
Y1.1	0.574	0.966	-0.658	0.911
Y1.2	0.659	0.965	-0.456	0.880
Z	1.000	0.639	-0.846	0.737

Sumber : SmartPLS 4.0 (2023)

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai *loading factor* yang lebih dari nilai *loading* jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Konstruk dikatakan memiliki reabilitas yang tinggi jika nilai AVE > 0,50. Berikut pada table 4.5 akan disajikan nilai AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 4: AVE

	AVE
GCG	1.000
LABA OPERASIONAL	0.931
LEVERAGE	0.895
MAKRO EKONOMI	0.799

Sumber : Data Olahan SmartPLS 4.0.

Berdasarkan tabel 4 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $AVE > 0,5$ sebagaimana kriteria yang ditentukan.

Uji Reliabilitas

Composite Reliability

Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *composite reliability* $> 0,5$. Berikut penyajian data dalam PLS *composite reliability*:

	Composite reliability
GCG	1.000
LABA OPERASIONAL	0.964
LEVERAGE	0.945
MAKRO EKONOMI	0.922

Tabel 5: *Composite Reliability*

Sumber : SmartPLS 4.0.

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Coposite Reliability* $> 0,5$ sebagaimana kriteria yang ditentukan

Cronbach Alpha

Cronbach alpha di katakan baik apabila $> 0,7$ dan dikatakan cukup apabila $> 0,4$. Adapun hasil pengukuran *cronbach alpha* adalah sebagai berikut :

Tabel 6: *Cronbach's Alpha*

	Cronbach's alpha
GCG	1.000
LABA OPERASIONAL	0.926
LEVERAGE	0.890
MAKRO EKONOMI	0.875

Sumber : SmartPLS 4.0.

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,7$ sebagaimana kriteria yang ditentukan.

Merancang *Inner Model*

Nilai *Inner model* diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi. Nilai *R-square* >0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance* sebaliknya jika nilai *R-square* <0 menunjukkan model kurang memiliki *predictive relevance*. Berikut hasil pengukuran *inner model* dengan PLS :

Tabel 7: R-Square

	R-square
GCG	0.761
LABA OPERASIONAL	0.869
LEVERAGE	
MAKRO EKONOMI	

Sumber : SmartPLS 4.0.

Dari tabel disamping, nilai *R-Square Good Corporate Governance (GCG)* sebesar 0,761. Hasil *R-Square* ini dapat bahwa pengaruh variabel makro ekonomi (X1) dan *leverage* (X2) sebesar 0,761 terhadap *Good Corporate Governance (GCG)* yang dapat diinterpretasikan bahwa variabel intervensi (Z) dapat dijelaskan oleh variabel independen makro ekonomi (X1) dan *leverage* (X2) sebesar 76% sedangkan 24% lainnya dipengaruhi oleh variabel luar penelitian.

Dapat dilihat juga dari tabel 7 nilai *R-Square* laba operasional sebesar 0,869. Hasil tersebut dapat dijelaskan dengan fakta bahwa pengaruh variabel makro ekonomi (X1) dan *leverage* (X2) memberikan nilai sebesar 0,869 yang dapat diartikan bahwa 86% variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten independen, sedangkan 14% dijelaskan dengan variabel lain di luar penelitian. Berdasarkan gambar tersebut dapat diklasifikasikan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang memiliki skala kuat.

Pengujian Hipotesis

Jika nilai $t > 1,96$ (sig pada 5%), maka hipotesis (H1) dapat diterima sedangkan (H0) ditolak. Berikut output hasil *bootstrapping* PLS untuk menguji hipotesis penelitian (H1-H7) adalah sebagai berikut :

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	Standard error (STERR)
MAKRO EKONOMI -> LABA OPERASIONAL	0.730	0.687	0.224	0.002
MAKRO EKONOMI -> GCG	-0.303	-0,258	0.170	0.078
LEVERAGE -> LABA OPERASIONAL	-0.120	-0.024	0.239	0.616
LEVERAGE -> GCG	0.748	-0.616	0.180	0.003
GCG -> LABA OPERASIONAL	0.705	0.123	0.198	0.003
MAKRO EKONOMI -> GCG -> LABA OPERASIONAL	0.036	-0.007	0.077	0.639
LEVERAGE -> GCG -> LABA OPERASIONAL	0.726	0.014	0.147	0.002

Sumber: SmartPLS 4.0 (2023)

Gambar 7: *Bootstrapping PLS*

Sebelum menguji hipotesis dalam penelitian ini, berikut akan disajikan dalam bentuk tabel hasil dari bootsroping yang menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8 : *T-Statistics*

Sumber : SmartPLS 4.0 (2023)

	T statistics (O/STERR)
MAKRO EKONOMI -> LABA OPERASIONAL	3.225
MAKRO EKONOMI -> GCG	1.782
LEVERAGE -> LABA OPERASIONAL	0.429
LEVERAGE -> GCG	3.055
GCG -> LABA OPERASIONAL	2.429
MAKRO EKONOMI -> GCG -> LABA OPERASIONAL	0.470
LEVERAGE -> GCG -> LABA OPERASIONAL	1.976

Tabel 9 : Total Effects (Sample, Mean, STDEV, P-Values)

Sumber : SmartPLS 4.0 (2023)

Dari data diatas (tabel 8 dan tabel 9) merupakan hasil dari hasil *bootstrapping* yang akan digunakan dalam menganalisis pengaruh setiap hipotesis dari penelitian ini. Berikut pengujian H1-H7 :

Pengujian Hipotesis 1 : Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SmartPLS 4.0, dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa T-statistic sebesar 3,325 yakni lebih dari t-table 1,96 sehingga hipotesis 1 (H1) dapat diterima. Hal ini memberikan makna bahwa hubungan makro ekonomi terhadap perubahan laba operasional Bank Muamalat Indonesia berpengaruh signifikan.

Pengaruh ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi ekonomi nasional akan meningkatkan laba operasional Bank Muamalat Indonesia yang dijalankan.

Menurut Teori Keynes (1936), bahwa naik turunnya stabilitas ekonomi suatu negara, seperti inflasi, merupakan akibat dari keinginan masyarakat untuk hidup di luar kemampuan finansialnya, yang meningkatkan permintaan riil masyarakat akan barang. Karena daya beli masyarakat yang semakin meningkat, hal ini menyebabkan masyarakat melakukan kegiatan keuangan pada sektor perbankan syariah. Jika permintaan pembiayaan meningkat maka pendapatan operasional dari bank syariah juga akan meningkat.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Intan Sandhyapranita pada tahun 2018 dan Azhariyah Khaerunnisa pada tahun 2019. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara makro ekonomi terhadap perubahan laba operasional.

Pengujian Hipotesis 2 : Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SmartPLS 4.0, dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa *T-statistic* sebesar 1,782 yakni kurang dari *t-table* 1,96 sehingga hipotesis 2 (H2) tidak diterima. Hal ini memberikan makna bahwa hubungan antara makro ekonomi terhadap *good corporate governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh signifikan.

Makroekonomi menggambarkan atau mengukur perkembangan ekonomi suatu negara. Sementara itu, *Center for European Political Studies* (CEPS) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah keseluruhan sistem pengendalian baik di dalam maupun di luar manajemen perusahaan (Sumar'in, 2012). Sehingga dapat mendukung efisiensi sumber daya perusahaan untuk beroperasi secara efektif, mampu memberikan nilai keuangan berkelanjutan jangka panjang kepada pemegang saham atau masyarakat luas sekitar. Artinya naik turunnya perekonomian negara tidak ada hubungannya dengan tata kelola perusahaan. Hal ini dikarenakan perbankan sebagai lembaga profit oriented selalu meningkatkan penerapan *good corporate governance* (GCG) untuk kepentingan perusahaan.

Selain itu, sebagai lembaga yang mengurus keuangan, keberadaannya dalam perekonomian diperlukan untuk menjaga keseimbangan uang antara likuiditas uang dan perputaran komoditas. Dan memiliki hubungan antar pelaku ekonomi yang dimediasi oleh perbankan sebagai agen pembangunan. Sehingga dengan tata kelola yang baik akan meningkatkan perekonomian negara (Soeharsono Sagir, 2009).

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiwik Saidatur Roliana pada tahun 2018. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara makro ekonomi terhadap *good corporate governance* (GCG).

Pengujian Hipotesis 3 : Pengaruh *Leverage* Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SmartPLS 4.0, dari hasil pengujian, dapat dilihat bahwa *T-statistic* sebesar 0,429 yakni kurang dari *t-table* 1,96 sehingga hipotesis 3 (H3) tidak dapat di terima. Hal ini memberikan makna bahwa hubungan *leverage* terhadap perubahan laba operasional Bank Muamalat Indonesia tidak berpengaruh signifikan.

Leverage merupakan penggunaan aset atau dana yang dimana perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga maupun penyusutan. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki beban operasi yang tinggi (Abdul Halim, 2014). *Leverage* merupakan bentuk pendanaan dalam menjalankan operasional dan menambah likuiditas bank dari sisi utang, semakin tinggi *leverage* semakin besar ketergantungan bank pada pihak eksternal (Nopiyanti, 2014). Artinya bahwa naik turunnya tingkat *leverage* tidak mempengaruhi laba operasional. Justru dengan tingginya tingkat *leverage* akan menambah beban terhadap perusahaan serta tingginya *leverage* akan menurunkan tingkat pendapatan perusahaan karena besarnya bunga yang harus dibayar.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh dan Agustin 2019 dan Tsarina Zenabia pada tahun 2021. Dalam hasil penelitian mereka mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap perubahan laba operasional.

Pengujian Hipotesis 4 : Pengaruh *Leverage* Terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SmartPLS 4.0, dari hasil pengujian, dapat dilihat bahwa *T-statistic* sebesar 3,055 yakni lebih dari *t-table* 1,96 sehingga hipotesis 4 (H4) dapat di terima. Hal ini memberikan makna bahwa hubungan *leverage* terhadap *good corporate governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia berpengaruh signifikan.

Jensen dan Meckling (1976) berpendapat bahwa dengan adanya *leverage* yang tinggi, perusahaan akan meningkatkan tata kelolanya untuk pencapaian tujuan jangka panjang. Tingginya *leverage* merupakan salah satu risiko dalam perbankan syariah. Namun, risiko di perbankan syariah adalah sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong pelaksanaan *corporate governance*. Dimana risiko ini harus diminimalisir manajemen guna meningkatkan kinerja bank syariah. Salah satu yang dapat dilakukan adalah penerapan *good corporate governance* (GCG).

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovi Ratna Susanti 2014. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap *good corporate governance* (GCG).

Pengujian Hipotesis 5 : Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SmartPLS 4.0, dari hasil pengujian, dapat dilihat bahwa *T-statistic* sebesar 2,429 yakni lebih dari *t-table* 1,96 sehingga hipotesis 5 (H5) dapat di terima. Hal ini memberikan makna bahwa hubungan *good corporate governance* (GCG) terhadap perubahan laba operasional Bank Muamalat Indonesia berpengaruh signifikan. Manajemen perbankan syariah yang baik diperlukan agar bank syariah dapat

berfungsi secara optimal untuk pada akhirnya memaksimalkan keuntungan bank syariah. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki aturan yang memandu perusahaan secara profesional dan transparan, yang dapat membatasi penyelewengan dana perusahaan melalui *mismanagement*, sehingga tercipta budaya kerja yang sehat di perusahaan (Dewi Utari, 2014). Artinya bahwa baik buruknya tata kelola perusahaan akan mempengaruhi perubahan laba operasionalnya.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Lidia Desiana pada tahun 2016 dan Putri Alma Gholy pada tahun 2018. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *good corporate governance* (GCG) terhadap perubahan perubahan laba operasional.

Pengujian Hipotesis 6 : Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Melalui *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SmartPLS 4.0, dari hasil pengujian, dapat dilihat bahwa *T-statistic* sebesar 0,470 yakni kurang dari *t-table* 1,96 sehingga hipotesis 6 (H6) tidak di terima. Hal ini memberikan makna bahwa hubungan makro ekonomi terhadap perubahan laba operasional melalui *good corporate governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia terbukti tidak memiliki pengaruh mediasi.

Secara teoritis, makro ekonomi merupakan fenomena ekonomi dalam memperbaiki kebijakan untuk memperbaiki kondisi perekonomian. Dengan adanya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik, akan mempengaruhi kondisi ekonomi nasional (Nopirin, 2007). Artinya bahwa naik turunnya kondisi ekonomi negara tidak ada kaitannya dengan pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), justru dengan adanya penerapan *Good Corporate Governace* (GCG) akan mempengaruhi kondisi ekonomi nasional. Disisi lain, kemampuan suatu bank di dalam menghasilkan keuntungan berasal dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasional. Salah satunya dapat dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi yang terjadi dalam perekonomian (Teguh Pudjo Muljono, 1996).

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Intan Sandhyapranita 2018 yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara makro ekonomi terhadap profitabilitas. Selain itu, dalam penelitian Wiwik Saidatur Roliana pada tahun 2018 Juga mengungkapkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara makro ekonomi terhadap *Good Coporate Governance* (GCG). Sehingga bisa dilihat bahwa hubungan makro ekonomi terhadap perubahan laba operasional melalui *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh yang positif atau searah.

Pengujian Hipotesis 7 : Pengaruh *Leverage* Terhadap Perubahan Laba Operasional Melalui *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan perhitungan statistik menggunakan SmartPLS 4.0, dari hasil pengujian, dapat dilihat bahwa T-statistic sebesar 1,976 yakni lebih dari t-table 1,96 sehingga hipotesis 7 (H7) di terima. Hal ini memberikan makna bahwa hubungan *leverage* terhadap perubahan laba operasional melalui *Good Corporate Governance* (GCG) Bank Muamalat Indonesia terbukti memiliki pengaruh mediasi.

Semakin besar *leverage* maka semakin besar pula peluang aset dan sumber pendanaan digunakan untuk memperluas kegiatan usaha, sehingga meningkatkan pendapatan operasional bank. Di sisi lain, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan menghasilkan kinerja yang baik untuk mencapai kinerja yang optimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan keuntungan operasional bank syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia (Wahyudin Zarkasyi, 2008). Oleh karena itu, bank membutuhkan tata kelola yang baik untuk memaksimalkan *leverage* sehingga meningkatkan laba operasional perbankan syariah.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Singh & Bagga 2019 yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, dalam penelitian Ovi Ratna Susanti 2014 juga mengungkapkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). Sehingga dapat dilihat bahwa hubungan *leverage* terhadap perubahan laba operasional melalui *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang positif atau searah.

PENUTUP

Berdasarkan pengujian dan hasil pembahasan dari penelitian ini, peneliti dapat memperoleh beberapa kesimpulan mengenai pengaruh makro ekonomi dan *leverage* terhadap perubahan laba operasional dengan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel intervening di Bank Muamalat Indonesia antara lain sebagai berikut :

1. Makro ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional.
2. Makro ekonomi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).
3. *Leverage* tidak *memiliki* pengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional.
4. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG).
5. *Good Corporate Governance* (GCG) *memiliki* pengaruh signifikan terhadap perubahan laba operasional.
6. *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memediasi makro ekonomi *berpengaruh* signifikan terhadap perubahan laba operasional
7. *Good Corporate Governane* (GCG) mampu memediasi *leverage* *berpengaruh* signifikan terhadap perubahan laba operasional.

Saran

Bank Muamalat Indonesia sebagai lembaga *profit oriented* membutuhkan laba untuk tujuan jangka panjang perusahaan. Sehingga dengan adanya penelitian ini sebagai informasi penting untuk agar Bank Muamalat Indonesia dapat terus meningkatkan laba

operasionalnya dengan memperhatikan factor internal yakni menjaga stabilitas budaya kerja yang sehat dengan selalu memperbaiki sistem tata kelolanya, mempergunakan rasio *leverage* yang dimiliki serta faktor eksternal yaitu memperhatikan kondisi ekonomi nasional agar dapat meningkatkan laba operasional perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Saeed. (2015). Bank Islam dan Bunga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ashari & Darsono (2005), Pedoman Praktis Memahami : Laporan Keuangan. Edisi Kedua. Yogyakarta : Andi,
- Brigham dan Houston (2010), Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi Utari. (2014) “Manajemen Keuangan” Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Effendi. (2019), *The Power of Good Corporate Governance* Teori and Implementasi Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ismail. (2015), Akuntansi Bank Teori dan Aplikasi dalam Rupiah, Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. Ke-5.
- Jensen dan Smith. (1984), *Modern Theory of Corporate Finance*, New York : McGraw-Hill.Inc.
- Kasmir, Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2015.
- Keynes, John Maynard. (1936), *The General Theory of Employment, Interest and Money*. Palgrave Macmillan. Britania Raya.
- Marimin, A. (2015), Perkembangan bank syariah di Indonesia, Jurnal Ilmiah Ekonomi islam -Vol. 01, No. 02.
- Muh Abdul Halim. (2018), Teori Ekonomi Makro, Jakarta: Mitra Wacana Media, Cet. Ke-3.
- Muhammad. (2004), Manajemen Dana Bank Syariah, Yogyakarta: Ekonisia.
- Nopirin (2000), “Pengantar Ilmu Ekonomi Makro Dan Mikro, Ed. 1,” Yogyakarta : BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Rozalinda. (2014), Ekonomi Islam Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Santoso, TB & S. Triandaru. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Singh, N. P., & Bagga, M. (2019). *The Effect of Capital Structure on Profitability: An Empirical Panel Data Study*. Jindal Journal of Business Research.
- Soeharsono Sagir. (2009), Kapita Selekta Ekonomi Indonesia Jakarta: Kencana.
- Soemitra, A. (2017), Bank & Lembaga Keuangan Syariah. Prenada Media.
- Sumar'in. (2012), Konsep Kelembagaan Bank Syariah Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Teguh Pudjo Muljono, “*Bank Budgeting Profit, Planning And Control*,” Yogyakarta: BPFE, 1996.

- Triyuwono, et al. (2001), *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Jakarta: PT. Salemba Emban Patria.
- Zarkasyi Wahyudin. (2008), *Good Corporate Governance*, Bandung : Alfabeta.

Skripsi, Tesis atau Disertasi

- Agustin, E., & Dewi, A. S. (2019), *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Aria Muharam, *Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Bank Umum Syariah Periode 2005-2007*, (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).
- Arifin, Samsul dan Shany Masyaya. (2018), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat*. JEQU. Vol 8. No 1.
- Azhariyah Khaerunnisa (2019), “Analisis Pengaruh Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Perubahan Laba Operasional Pada Bank Umum Syariah Tahun 2016-2018.”
- Intan Sandhyapranita, *Pengaruh Kondisi “Makro ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2007-2018”*, Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Jensen, Michael C. Dan W.H. Meckling. (1976). “*Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics* 3.
- Lidia Desiana. (2016), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (ROE) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*, Vol. 2, No. 2, *Jurnal I-Finance*.
- Nopiyanti, S. (2014). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Leverage, Dan Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Ovi Rtna Susanti, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Leverage, Dan Jumlah Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan Corporate Governance Bagi Bank Umum Syariah Di Indonesia*”, (Jawa Timur : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, 2014).
- Putri Alma Gholy, *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018*, Vol . 6, No. 2, *Jurnal Nisbah*, 2020.
- Riska Mailinda, Azharsyah, Zaida Rizqi Zainul, *Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Bni Syariah Di Indonesia Periode 2015-2017*, Vol. 3, No. 4, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 2018.
- Tsarina Zenabia, *Analisis Tata Kelola Bank Syariah, Leverage, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*, Vol. 4, No. 3, *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2021.

- Weston. J. Fred and Thomas E. Copeland.(1997), Manajemen Keuangan. Jilid 2. Jakarta: Bina Rupa Aksara,
- Wiwik Saidatur Rolianah (2018), “Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Perbankan Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)”,(Surabaya : Universitas Sunan Ampel Surabaya).

Referensi Online

- <https://dpsconsulting.co.id/index.php/artikel/188-pedoman-umum-good-public-governance-indonesia>, diakses pada 18 januari 2023.
- <https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>, diakses pada 22 januari 2023.
- <https://www.ojk.go.id>, diakses pada 15 januari 2023.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-bank-indonesia/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-13-24-dpnp.aspx>, diakses pada 1 januari 2023.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>. diakses pada 8 januari 2023.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---Desember-2021.aspx>, diakses pada 02 Januari 2023.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/regulasi/peraturan-perbankan-syariah-pbi-dan-sebi/Pages/surat-edaran-bank-indonesia-nomor-12-13-dpbs-3.aspx>, diakses pada 06 januari 2023.
- https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK30TataKelolaPerusahaanYangBaikBagiPerusahaanPembiayaan_1417050360.pdf, diakses pada 09 januari 2023.